

Langkah Tepat Cegah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember

Taufik Hidayat*, Faik Nuris Syamsiyah
Universitas Muhammadiyah Jember
Email : taufik.hidayah@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan penggambaran dari status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada balita seperti karakteristik balita maupun faktor sosial ekonomi. Penelitian ini bersifat observasional dilakukan di Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Akibat minimnya pengetahuan warga desa tentang stunting, maka mahasiswa KKN UM Jember bekerjasama dengan pemerintah Desa Sumberlesung untuk merangkul kembali warga dalam kegiatan penyuluhan pencegahan stunting. Kegiatan ini berisikan tentang himbauan pencegahan serta penanganan stunting dengan tepat. Lalu dampak kesenjangan yang terjadi bila tidak menerapkan pola hidup sehat dan bersih yang bisa menyebabkan stunting pada anak. Selain itu, mahasiswa KKN UM Jember juga melakukan demonstrasi pada warga Desa khususnya para ibu-ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI yang tepat, murah, dan mudah didapat dari alam sekitar. Dari kegiatan ini, hasil serta target yang ingin dicapai mahasiswa KKN adalah warga yang memiliki antusiasme yang tinggi sehingga kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan lancar. Warga desa tidak merasa asing lagi dan mengetahui tentang cara mencegah stunting. Serta, pemberian makanan pendamping ASI secara tepat.

Kata Kunci : Balita, sosial ekonomi, stunting

ABSTRACT

Stunting is a depiction of chronic nutritional status that is chronic in times of growth and development since early life. Many factors can cause stunting in toddlers such as toddler characteristics or socioeconomic factors. This observational study was conducted in Sumberlesung Village, Ledokombo District, Jember Regency. Due to the lack of knowledge of villagers about stunting, students of UM Jember KKN worked with the Sumberlesung village government to re-embrace the community in stunting prevention prevention activities. This activity contains calls for prevention and handling stunting appropriately. Then the impact of the gaps that occur if you do not apply a healthy and clean lifestyle that can cause stunting in children. In addition, UM Jember KKN students also held demonstrations on the villagers, especially the mothers in providing appropriate, inexpensive, and easily available ASI complementary food from the surrounding nature. From this activity, the results and targets that KKN students want to achieve are citizens who have high enthusiasm so that this counseling activity runs smoothly. Villagers no longer feel familiar and know about how to prevent stunting. Also, appropriate complementary feeding of ASI.

Keywords: Toddler, socioeconomic, stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu keadaan yang menggambarkan status gizi anak yang kurang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (dalam WHO, 2010, hal. 68). Secara global, sekitar 1 dari 4 balita mengalami stunting (dalam UNICEF, 2013, hal. 106). Berdasarkan data pada Badan Kesehatan Dunia, Indonesia merupakan Negara yang menempati urutan kelima dengan jumlah anak yang mengalami kondisi stunting. Data tersebut diungkapkan karena masa balita merupakan

periode yang sangat peka terhadap lingkungan sehingga diperlukan (dalam UNICEF, 2013, hal. 107-108).

Status gizi pada saat ibu hamil juga dapat memengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin yang ada didalamnya. Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah (dalam WHO, 2014, hal. 71). Faktor lain yang berhubungan dengan stunting adalah juga terdapat pada asupan ASI eksklusif yang diberikan pada balita. Penelitian di Ethiopia Selatan membuktikan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan berisiko tinggi mengalami stunting (dalam Fikadu, et al., 2014, hal. 4).

Selain faktor pada pemberian gizi dan ASI eksklusif yang kurang tepat dan kurang maksimal, terdapat beberapa faktor lain yang menjadi alasan mengapa stunting bisa terjadi pada anak. Status sosial ekonomi keluarga salah satunya, seperti pendapatan keluarga, wawasan atau pendidikan masyarakat, kurangnya penerapan pola hidup yang sehat, dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak.

Sumberlesung adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Selama mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember melakukan pengabdian di desa ini, mulai mengetahui bahwa hal utama yang menjadi penyebab anak-anak atau balita yang menjadi penduduk di Desa Sumberlesung sebagian masih ada yang mengalami stunting. Meskipun pemerintah kecamatan Ledokombo sendiri sudah memiliki program tentang untuk melakukan gerakan pencegahan stunting di usia dini namun belum berjalan secara sempurna. Hal tersebut mungkin disebabkan sedikitnya petugas atau relawan yang menjalankan program tersebut ataupun terlalu banyak desa dan dusun di dalamnya yang menjadi naungan di bawahnya, sehingga pemerintah kecamatan masih cukup sulit untuk merangkul warga untuk bersama-sama menggalakkan program ini. Maka, disinilah peran dari mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember untuk membantu pemerintah kecamatan dalam menggalakkan kembali program pencegahan stunting ini sekaligus merangkul seluruh warga dengan memberikan himbauan kembali tentang bahaya serta pencegahan stunting pada usia balita dan anak-anak.

Selain terletak pada program pemerintah kecamatan yang kurang berjalan maksimal, penyebab lain juga terletak pada masyarakat desa sendiri. Dimana yang mungkin diakibatkan kurangnya wawasan dan pendidikan dari masyarakat, perasaan asing ketika mendengar istilah tentang stunting sehingga masyarakat lebih memilih bersikap acuh tak acuh, serta pola hidup warga yang terbilang masih cukup sembarangan. Sehingga, tanpa sadar warga Desa Sumberlesung tidak menyadari bahwa diantara putra putrinya mungkin telah ada yang mengalami stunting.

Demi mencegah keadaan stunting menyebar lebih luas lagi, serta sebagai bentuk pengabdian mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember ini kepada Desa Sumberlesung, hadir untuk memberikan solusi dan membantu program dari pemerintah kecamatan. Salah satunya dengan cara membentuk kegiatan penyuluhan atau sosialisasi. Penyuluhan ini diadakan pada setiap dusun sehingga warga lebih mudah dan semakin mengetahui tentang penanganan dan pencegahan stunting. Penyuluhan yang diadakan mahasiswa KKN dari posko 08 ini berisikan tentang himbauan serta pengenalan kembali tentang stunting, bahaya stunting, juga langkah-langkah yang tepat untuk melakukan pencegahan terhadap stunting. Mahasiswa KKN posko 08 juga memberikan saran dan juga tips kepada seluruh warga, terutama ibu-ibu tentang membuat dan memberikan makanan bergizi pada putra putrinya dengan bahan-bahan disekitar yang murah dan mudah didapat.

Beberapa target yang ingin dicapai dari kegiatan penyuluhan tentang stunting yang diadakan oleh mahasiswa KKN 08 ini ialah masyarakat mulai mengenal dan mengetahui tentang istilah serta bahayanya stunting bila terjadi pada anak. Kedua, masyarakat Desa Sumberlesung mulai tahu bagaimana pemberian gizi yang baik dan seimbang kepada anak atau balitanya. Ketiga, masyarakat juga telah tahu makanan apa saja yang harus diberikan.

Pastinya dengan bahan-bahan yang murah dan mudah didapat. Terakhir, mengajak masyarakat Desa Sumberlesung untuk lebih menerapkan kembali pola hidup yang bersih dan teratur dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Menurut Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Vitria Dewi, mengungkapkan bahwa Jawa Timur merupakan Provinsi besar dengan penduduk mencapai 40 juta jiwa. Namun, masih banyak kabupaten yang tidak terbebas dari stunting, diantaranya Kabupaten Jember, Kecamatan Ledokombo, Desa Sumberlesung itu sendiri. Salah satu langkah yang dibuat pemerintah kecamatan dan desa serta berkerja sama dengan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember yaitu menggandeng para masyarakat kembali tentang pencegahan stunting. Diantaranya melakukan edukasi terkait stunting, dan juga melakukan demonstrasi makanan pendamping ASI yang memanfaatkan alam sekitar misalnya sayur bayam, wortel, tahu, daging ayam, telur, dan lain sebagainya. Sehingga ibu – ibu tidak banyak mengeluarkan biaya untuk memberikan asupan makanan terhadap anak- anak mereka. Pada kegiatan ini mahasiswa KKN dari posko 08 memberikan arahan yang lebih difokuskan pada ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak balita untuk mencegah terjadinya stunting dengan cara memberikan pemahaman tentang bahayanya stunting.

Para mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember juga memberikan edukasi tentang pemberian makanan untuk bayi yang baik dan benar guna memenuhi gizi pada anak. Hal ini sebagai bentuk pencegahan supaya generasi muda di Desa Sumberlesung tidak lagi mengalami stunting baik pada balita ataupun anak-anak. Sehingga pencegahan dan penanganan stunting dapat dilakukan secara cepat dan tepat dengan sasaran khususnya di Dusun Onjur, Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

Setelah mendatangi Puskesmas Ledokombo dan melakukan kerjasama antara mahasiswa KKN 08 dengan bidan yang khusus menangani Desa Sumberlesung, maka langkah selanjutnya ialah mempersiapkan kegiatan penyuluhan yang akan diadakan. Selanjutnya, dalam kegiatan penyuluhan stunting ini setiap masing-masing anggota memiliki peranan masing-masing. Sehingga program kerja mahasiswa KKN 08 bisa berjalan lancar dan sesuai dengan pencapaian yang telah ditentukan. Peranan tersebut terbagi menjadi lima bagian yakni, sebagai berikut :

1. Humas

Peran ini berkerja sebagai individu yang menjadi perantara penyampaian ide dan informasi, antara mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember dari posko 08 dengan Bidan Puskesmas Kecamatan Ledokombo yakni Ibu Rini. Merupakan bidan yang khusus menaungi posyandu dan polindes di Desa Sumberlesung. Humas berperan sebagai bentuk perwakilan dari mahasiswa KKN posko 08 dalam meminta perizinan atas program kerja yang dibuat tentang pengadaan kegiatan penyuluhan stunting ini. Beberapa mahasiswa yang berperan sebagai humas yakni, Devi Wulandari, Risaldi Vito Imani , Ahmad Syarif Toyiyib Mubarak, dan Mela Oktarini.

2. Penyiapan Konsumsi,

Peran ini ditunjuk oleh koordinator sub bagian non fisik untuk menyiapkan seluruh keperluan terkait konsumsi. Baik yang akan dibagikan kepada warga yang datang ketika kegiatan penyuluhan nanti ataupun sebagai bahan demonstrasi pemeraga makanan pendamping ASI. Konsumsi yang diberikan yaitu makan dan minuman ringan seperti kacang , kue basah dan air mineral. Lalu untuk makanan yang akan dijadikan demonstrasi bahan makanan pendamping ASI seperti berbagai macam sayur bening, bakwan jagung, tahu dan tempe goreng, perkedel kentang, bubur kacang hijau, dan lain sebagainya. Mahasiswa yang ditugasnya dalam peran ini yaitu , Firda Devi Candranita, Rina Yuliana, Diah Diana Putri.

3. Pemateri,
Merupakan peran yang paling penting dalam kegiatan penyuluhan. Peran ini berfungsi sebagai interpretator atau juru bicara yang memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang stunting. Anggota yang diberi amanah ini oleh koordinator sub bagian non fisik adalah Faik Nur Syamsiyah.
4. Pembuatan desain pamflet,
Peran ini diambil alih oleh salah satu anggota divisi IT dalam kelompok. Peran ini bertugas untuk membuat pamflet seputar stunting yang nantinya akan diberikan pada seluruh warga yang datang saat penyuluhan dimulai. Isi pamphlet yang dibuat memuat seputar informasi singkat dan padat tentang pengertian hingga langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah stunting. Mahasiswa yang diberi peran tersebut yaitu Mochtar Lutfhi Effendi.
5. Penyebaran pamflet,
Peran ini hanya bertugas membagikan selebaran pamflet yang telah dibuat kepada seluruh peserta penyuluhan. Mahasiswa yang berperan yaitu Frestuty Astriana Destalika, Marlisa Kurniawati, dan Muhammad Zainul Hakim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang program pencegahan stunting pada bayi dan balita. Semua orang tua dari bayi dan balita di wilayah Dusun Onjur Desa Sumberlesung merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Februari 2020 yang dilaksanakan pukul 10.00 WIB sampai selesai. Dalam kegiatan penyuluhan ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa program-program pencegahan stunting pada bayi dan balita serta edukasi dan demonstrasi makanan pendamping ASI. Harapan dari pemberian penyuluhan ini adalah ibu-ibu yang sekaligus peserta penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program pencegahan stunting pada bayi maupun balita dan dapat membuat makanan pendamping ASI, sehingga dapat meningkatkan peran sertanya terhadap kegiatan pencegahan stunting bayi dan balita dengan cara ikut melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra dan putrinya. Mahasiswa KKN 08 disambut baik oleh warga yang berada di tempat Posyandu. Sambil menunggu warga yang datang ke tempat penyuluhan mahasiswa KKN 08 mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat penyuluhan seperti lcd proyektor, selebaran pamflet, bagian registrasi dan membantu ibu-ibu kader posyandu seperti menimbang anak-anak, mengukur tinggi badan, memberikan vitamin yang telah diarahkan oleh ibu bidan. Dalam kegiatan penyuluhan ini yang dibawakan oleh mahasiswi KKN 08 yang bernama Faik Nur Syamsiah.

Rendahnya pengetahuan ibu balita dan keluarga tentang gizi seimbang saat kehamilan, pentingnya ASI eksklusif, MPASI dan tumbuh kembang balita yang menyebabkan permasalahan banyaknya kasus anak stunting tersebut. Untuk itu mahasiswa KKN 08 memberikan edukasi pada ibu-ibu yang menjadi peserta penyuluhan terkait pentingnya gizi saat kehamilan, ASI eksklusif, makanan pendamping ASI dan tumbuh kembang balita. Edukasi yang dilakukan dengan *Focus Group Discussion (FGD)*, ceramah dan demonstrasi pembuatan makanan pendamping ASI. Komposisi terkait makanan pendamping ASI berasal dari bahan-bahan yang ada di sekitar yang dimanfaatkan agar tidak terlalu mengeluarkan biaya terlalu banyak contohnya seperti bayam, wortel, tahu, nasi tim dan ayam Cara pembuatannya pun sangat mudah seperti direbus, dikukus setelah itu diblender.

Dalam kegiatan penyuluhan stunting ini warga sangat antusias dalam mengikutinya. Setelah selesai penyuluhan ada kegiatan sesi tanya jawab kepada ibu-ibu peserta penyuluhan terkait materi yang disampaikan. Pemberian makanan pendamping ASI secara

signifikan berhubungan dengan pertumbuhan bayi, selanjutnya makanan pendamping ASI pada bayi berpeluang lebih besar mengalami gangguan pertumbuhan sebesar 6,5 kali dibandingkan bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI secara cukup. Pemberian makanan pendamping ASI dalam jumlah cukup dan kualitas yang baik akan berpengaruh terhadap status gizi bayi. Perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI, baik dari segi ketetapan waktu, jenis makanan, maupun porsi makanan ditentukan oleh pengetahuan ibu terhadap MPASI. Tingkat pengetahuan ibu tentang MPASI sangat penting dalam meningkatkan status gizi anak.

KESIMPULAN

Stunting merupakan suatu keadaan yang menggambarkan status gizi anak yang kurang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Status gizi pada saat ibu hamil juga memengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin yang ada didalamnya, yang bisa menyebabkan berat lahir pada balita rendah. Kemudian pada asupan ASI eksklusif yang diberikan pada balita kurang maksimal. Selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang bisa menjadi penyebab stunting terjadi pada anak. Status sosial ekonomi salah satunya, seperti pendapatan keluarga, wawasan atau pendidikan masyarakat, kurangnya penerapan pola hidup yang sehat, dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak.

Dari permasalahan yang ada serta hasil dan pencapaian dari metode pelaksanaan yang telah dibahas sebelumnya, masih ada sebagian warga Desa Sumberlesung yang belum mengetahui tentang stunting dan terasa asing dengan istilah tersebut. Sehingga kurang adanya langkah tepat untuk mengatasi permasalahan stunting itu sendiri. Maka dari itu, mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember dari posko 08 mengajak dan merangkul warga untuk menghimbau kembali tentang bahaya serta pencegahan stunting lewat kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini diisi dengan himbauan-himbauan tentang stunting itu sendiri. Pengertian tentang penyebab terjadinya stunting hingga langkah tepat untuk mencegahnya. Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember dari poko 08 sendiri juga membuat demonstrasi tentang memberikan dan membuat makanan pendamping ASI yang tepat, murah, dan mudah di dapat. Lewat kegiatan penyuluhan ini, mahasiswa berharap dan menargetkan bahwa warga Desa Sumberlesung mulai memahami lebih dalam dan tidak lagi merasa asing dengan istilah stunting. Jika sudah begitu, mereka lebih bisa mawas diri untuk buah hatinya dalam mencegah stunting. Serta, orang tua khususnya ibu yang mulai tahu tentang apa-apa saja makanan pendamping ASI yang harus diberikan kepada balita atau anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, A. (2013). Hubungan Underlying Faktor dengan Kejadian Stunting pada Anak 1-2 Tahun. *Journal of Nutrition and Health*, 1(1).
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013*. Jakarta: Balitbangkes.
- Fikadu, T., Assegid, S. & Dube, L. (2014). Factor associated with stunting among children age 24 to 59 months in Meskan District, Gurage Zone, South Ethiopia: A case-control study. *BMC Public Health*, 14(800).
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. (2020). *Panduan Kuliah Kerja Nyata*. Jember : Universitas Muhammadiyah Jember.
- Nasikhah, R dan Margawati, A. (2012). Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Kecamatan Semarang Timur. *Journal of Nutrition College*,1(1).

- Paudel, R., Pradhan, B., Wagle, R. R., Pahari, D.P., & Onta S. R. (2012). Risk factors for stunting among children: A community based case control study in Nepal. *Kathmandu University Medical Journal*, *10(3)*, 18-24.
- UNICEF. (2013). Improving child nutrition, the achievable imperative for global progress. New York: United Nations Children's Fund.
- UNICEF. (2012). Ringkasan kajian gizi Oktober 2012. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- WHO. (2010). Nutrition landscape information system (NLIS) country profile indicators: Interpretation guide. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2014). WHA global nutrition targets 2025: Stunting policy brief. Geneva: World Health Organization.